

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka mengembangkan seluruh potensi pada setiap peserta didik. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana guna mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, meliputi aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹

Pendidikan nasional saat ini menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas daya saing di tingkat internasional.

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai peserta didik di era globalisasi, mengingat bahasa Inggris berfungsi sebagai alat komunikasi internasional di berbagai bidang. Namun demikian, tingkat kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan EF English Proficiency Index (EF EPI) 2025, Indonesia berada di peringkat 80 dari 123 negara dengan skor 471, yang meskipun mengalami kenaikan 3 poin dibanding tahun sebelumnya, tetap menempatkan Indonesia dalam kategori kemampuan berbahasa Inggris rendah (low proficiency) dan tertinggal dari sebagian besar negara Asia lainnya. Di kawasan Asia sendiri, Indonesia menempati peringkat ke-12 dari 25 negara, jauh di bawah Malaysia (581), Filipina (569), dan Hong Kong (538) yang berada dalam kategori kemampuan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik, termasuk melalui jalur non-formal seperti ekstrakurikuler, menjadi hal yang relevan untuk terus didorong sejak jenjang pendidikan menengah pertama².

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Bab II Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² EF Education First, "EF English Proficiency Index 2025," EF.com, diakses 4 September 2026, <https://www.ef.com/wwen/epi/>.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam menjawab tantangan tersebut adalah melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler English Club, yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pencapaian akademik peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pengalaman salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, yang mengungkapkan bahwa keikutsertaannya bermula dari pencapaian nilai yang baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris:

"Misalkan ketika kita mendapatkan nilai yang bagus di pelajaran bahasa inggris trus ditawarkan masuk ke ekskul ini nanti potensi kamu bisa jauh lebih besar." (Waw. IP1, 29 April 2026)

Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara prestasi akademik pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan minat serta rekrutmen peserta didik ke dalam ekstrakurikuler English Club, sehingga menjadi salah satu alasan penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen pembinaan prestasi peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut di SMP Al-Azhar 12 Jakarta.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang kompleks, melakukan penalaran matematis secara kritis, serta menerapkan konsep-konsep ilmiah untuk memecahkan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Rendahnya capaian tersebut mengindikasikan bahwa pembinaan prestasi akademik di satuan pendidikan belum sepenuhnya dikelola secara optimal dan strategis.

Menanggapi hasil skor kemampuan membaca, matematika, dan sains negara Indonesia yang tercermin dari data PISA tersebut, sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap ketuntasan kurikulum, tetapi juga terhadap pengembangan kompetensi berpikir kritis, pemecahan masalah, dan daya saing akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen pembinaan prestasi akademik yang terencana, terstruktur, dan

berkelanjutan agar sekolah mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam standar kompetensi global.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Bab 1 Pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah berdasarkan kebijakan dari tiap sekolah³.

Maka dari itu, pembinaan harus dilakukan dengan terarah, terencana, dan berkelanjutan. Pembinaan prestasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga mencakup proses seleksi peserta, penyusunan program latihan, pendampingan oleh pembina, penyediaan sarana dan prasarana, serta evaluasi program secara sistematis.

Sekolah yang mampu mengelola program pembinaan prestasi dengan baik cenderung menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki potensi, tetapi juga mampu menunjukkan prestasi nyata dalam berbagai kompetisi akademik maupun non akademik. Sebaliknya, lemahnya perencanaan dan pengelolaan program pembinaan prestasi dapat menyebabkan potensi peserta didik tidak berkembang secara maksimal dan kurang kompetitif. Maka dari itu perlu pembinaan yang diselenggarakan sekolah yang mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi pada setiap peserta didik secara sistematis sehingga dapat menghasilkan sebuah prestasi.

SMP Islam Al-Azhar 12 Jakarta adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar (YPI Al-Azhar) yang memiliki ciri khas dalam membina kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan intrakurikuler yang menerapkan Kurikulum Nasional, Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) Al-Azhar serta Kurikulum Cambridge. Sehingga menawarkan pendidikan holistik dengan fokus pada kecerdasan akademik, moral, dan karakter berbasis islam. SMP Al-Azhar 12 Jakarta mendapatkan nilai akreditasi terakhir pada tahun 2022 yakni

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

nilai akreditasi A dengan Skor 97 (Amat Baik) berdasarkan sertifikat 1857/BAN-SM/SK/2022 dan merupakan salah satu sekolah swasta dengan kualitas unggul di daerah Jakarta Timur⁴. Sekolah ini juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan ekstrakurikuler tambahan diantaranya ASBD (Al - Azhar Seni Bela Diri), KIR (Karya Ilmiah Remaja), coding, badminton, basket, tari kreasi, tari saman, panahan, pantomim, band, dan seni lukis.

Disamping itu, pihak sekolah juga melakukan upaya untuk memaksimalkan *output* dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tersebut agar dapat menjadi sebuah prestasi khususnya dalam bidang akademik dengan melakukan pembinaan melalui pembentukan Tim Juara Akademik dan KSN tingkat Kabupaten sekaligus sebagai program unggulan sekolah yang telah bekerjasama dengan lembaga terkait yang berkompeten salah satunya dengan lembaga KPM (Klinik Pendidikan MIPA).

Dalam wawancara di SMP Al-Azhar 12 Jakarta pada tanggal 19 November 2025 dengan Bapak Agus Santosa, M.Si. selaku Kepala Sekolah, telah dipaparkan bahwa terdapat program-program yang sebenarnya sangat menarik, diantaranya seperti kegiatan One Student One Prestasi (OSOP), *Talent Improvement Program* dan Pembinaan Olimpiade. Selain itu, beberapa peserta didiknya juga telah menghasilkan banyak prestasi baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Beberapa diantaranya yaitu Juara 1 dalam Olimpiade Sains Siswa Nasional kategori Bahasa Inggris SMP, juara 1 dalam *Skate Asia 2025 kategori Artistic* bidang ice skating, juara 1 dalam *WUZHOU International Youth Football Invitational Tournament* bidang beladiri wushu, juara 1 dalam Mendagri Cup Taekwondo Championship tingkat nasional bidang beladiri taekwondo, dan lain sebagainya

Kemudian untuk hasil yang lebih signifikan dari sejak program pembinaan ini dijalankan sampai saat ini adalah pada tahun sebelumnya

⁴ Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2022). *Surat keputusan hasil akreditasi satuan pendidikan tahun 2022*. <https://url-shortener.me/DG7Q>.

dapat membawa nama sekolah dengan mengantarkan 4 orang peserta didiknya ke babak semifinal sehingga dapat masuk ke posisi 8 besar di ajang OSA (Olimpiade Sains Al-Azhar) yang merupakan olimpiade tingkat nasional yang diikuti oleh seluruh sekolah Al-Azhar yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar (YPI Al-Azhar) dari berbagai tingkat sekolah dengan membawa 3 medali, yaitu 2 medali perak (kategori mata pelajaran IPS dan Matematika) dan 1 medali perunggu. Posisi di ajang tersebut juga sebagai upaya layanan penjaminan mutu sekolah sekaligus pemeringkatan sekolah Al-Azhar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Khasanah & Prasetyo (2023), menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik melalui berbagai program pembinaan yang terencana dan terorganisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang baik dapat mendukung perkembangan prestasi akademik maupun non akademik secara optimal⁵.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyudin & Iskandar (2025) dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah"⁶, menjelaskan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mampu meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menjadi sarana pembinaan prestasi yang efektif.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan kajian pada manajemen pembinaan prestasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Al-Azhar 12 Jakarta. Berbeda dengan penelitian

⁵ Daniatun Khasanah dan Danang D. Prasetyo. *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik*. AL-FAHIM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5, No.1, (2020):155-172.

⁶ Undang R. Wahyudi dan Yogi Iskandar. *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah*. Jurnal Tahsinia, Vol.6, No.10, (2025): 1576-1589.

sebelumnya yang umumnya membahas manajemen kesiswaan atau manajemen ekstrakurikuler secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji proses pembinaan prestasi melalui dua kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu Panahan dan English Club. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil prestasi yang dicapai peserta didik, tetapi juga mengkaji bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pembinaan prestasi dilakukan oleh pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pembinaan prestasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Panahan dan English Club di SMP Al-Azhar 12 Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Manajemen Pembinaan Prestasi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler di SMP Al-Azhar 12 Jakarta.”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik fokus dari penelitian ini adalah “Manajemen Pembinaan Prestasi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler di SMP Al-Azhar 12 Jakarta”. Adapun dengan sub fokus mengenai:

1. Perencanaan pembinaan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Al-Azhar 12 Jakarta
2. Pengorganisasian pembinaan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Al-Azhar 12 Jakarta
3. Pengarahan pembinaan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Al-Azhar 12 Jakarta
4. Pengawasan pembinaan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Al-Azhar 12 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diidentifikasi, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan prestasi akademik non-akademik melalui ekstrakurikuler di SMP Al-Azhar 12 Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan prestasi akademik non-akademik melalui ekstrakurikuler di SMP Al-Azhar 12 Jakarta?
3. Bagaimana pengarahan pembinaan prestasi akademik non-akademik melalui ekstrakurikuler di SMP Al-Azhar 12 Jakarta?
4. Bagaimana pengawasan pembinaan prestasi akademik non-akademik melalui ekstrakurikuler di SMP Al-Azhar 12 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan prestasi peserta didik baik itu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun pengendalian yang dilakukan melalui program pembinaan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Al-Azhar 12 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi mengenai pengembangan potensi melalui program pembinaan prestasi di SMP Al-Azhar 12 Jakarta,
- b. Bahan kajian dan pemahaman terkait pengembangan potensi melalui program pembinaan untuk pengembangan ilmu dalam Program Studi Manajemen Pendidikan,
- c. Mengembangkan pengetahuan peneliti tentang solusi atas permasalahan program prestasi di SMP Al-Azhar 12 Jakarta,
- d. Menambah perbendaharaan kepustakaan bagi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peneliti mengenai manajemen pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

b. Bagi SMP Al-Azhar 12 Jakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau rekomendasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam hal implementasi program pengembangan potensi, sehingga bisa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang ada.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan guna membangun kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk tenaga pendidik di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

